



PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG SISWA KE PERPUSTAKAAN PADA SMAN 2 PAMEKASAN

Dyah Ayu Puspita Dita Admaja
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia
Email : admajadita329@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
18 Juni 2024	28 November 2024	30 November 2024

Keywords:

Library
Role
Visit Interest

ABSTRACT

The library is a place that contains all types and various fields of knowledge so that it is used as a learning resource. The aim of writing this article is to provide information to readers regarding the role of librarians in increasing students' interest in visiting the library at SMAN 2 Pamekasan. In writing this article, the author used descriptive qualitative research methods. Qualitative descriptive is the process of describing the results of a problem that occurs around you. The data collection techniques used by the author are observation, interviews, and literature study. Meanwhile, in data analysis, the author uses data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this article are (1) Librarians provide services in the form of reference services, circulation services, provision of reading materials, arrangement of shelves, maintenance of facilities, and provision of internet access. (2) Efforts to increase interest in visiting include providing new and varied reading materials, providing services, and providing facilities and promotions. (3) Librarians must be able to establish good relationships with the school community to increase interest in visiting. (4) Factors that can influence visitor interest are health, fitness, interest, environment, facilities, motivation, and technology. (5) The challenges faced by librarians in visiting interests are competition between technologies, poor perception, lack of promotion, minimal collection of reading materials, lack of an OPAC system, and lack of audio-visual media.

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan tempat yang berisikan segala jenis dan bidang ilmu yang beraneka ragam sehingga dijadikan sebagai sumber belajar. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi pada pembaca mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung siswa-siswi ke perpustakaan pada SMAN 2 Pamekasan. Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan proses mendeskripsikan hasil dari suatu permasalahan yang terjadi disekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Sedangkan dalam analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan

Kata Kunci:

Perpustakaan
Peran
Minat Kunjung

kesimpulan. Hasil dari artikel ini yaitu (1) Pustakawan memberikan layanan berupa layanan referensi layanan sirkulasi, penyediaan bahan bacaan penataan rak, perawatan fasilitas dan penyediaan akses internet. (2) Upaya dalam meningkatkan minat kunjung yaitu penyediaan bahan bacaan yang baru dan bervariasi, pemberian layanan, penyediaan fasilitas serta promosi. (3) Pustakawan harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan komunitas sekolah dalam upaya meningkatkan minat kunjung. (4) Faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjung yaitu kesehatan, kebugaran, ketertarikan, lingkungan, fasilitas, motivasi dan teknologi. (5) Tantangan yang dihadapi pustakawan dalam minat kunjung yaitu persaingan antar teknologi, persepsi yang buruk, minimnya promosi, minimnya koleksi bahan bacaan, kurangnya sistem OPAC serta minimnya media audio visual.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Perpustakaan ialah wadah dari segala informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai sejarah serta dapat dijadikan sebagai fondasi dalam membentuk perencanaan penelitian¹ dan juga sebagai sumber informasi.² Perpustakaan merupakan tempat untuk memperoleh segala informasi yang dibutuhkan pemustaka. Adanya perpustakaan memberikan layanan berupa penyediaan berbagai jenis bidang ilmu baik yang berkaitan dengan mata pelajaran ataupun jenis buku hiburan. Buku merupakan salah satu sumber informasi yang sangat dekat dengan manusia. Tak ayal kehadirannya sangat dibutuhkan oleh sepanjang sejarah manusia untuk mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan.³ Untuk mendapatkan berbagai jenis buku tersebut, perpustakaan melakukan beberapa hal seperti mengumpulkan informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan koleksi serta melakukan perawatan atau pemeliharaan pada koleksi tersebut. Dengan begitu, para pemustaka akan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan perpustakaan sehingga dapat menjadi perpustakaan yang direkomendasikan untuk didatangi terus-menerus.

Pustakawan memiliki peranan vital dalam perpustakaan tidak hanya merawat tetapi juga menyediakan layanan informasi bagi pembaca.⁴ Minat kunjung siswa dapat meningkat apabila memiliki keinginan yang besar dalam membaca serta lingkungan yang mendukung seperti tersedianya bahan bacaan yang menarik. Oleh karena itu, pustakawan harus memiliki inovasi dalam menyediakan bahan bacaan yang mampu menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun, apa jadinya jika mengetahui tingkat minat kunjung

¹ Sri Endarti, "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022): 23–28, <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.

² David Adi Saputra et al., "IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGELOLA PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 SANGATTA UTARA," *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 24–37.

³ Mahfud Ifendi, "Dinasti Abbasiyah : Studi Analisis Lembaga Pendidikan Islam," *Fenomena* 12, no. 2 (2020): 139–60.

⁴ Muhamad Iqbal and Jumino, "PERAN PUSTAKAWAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BEKASI" 8, no. 4 (2024): 483–96.

pemustaka ke perpustakaan sangat berkurang. Saat ini banyak sekolah-sekolah yang memiliki perpustakaan tetapi tidak memperhatikan adanya perpustakaan.⁵ Hal ini karena adanya perpustakaan hanya dijadikan sebagai formalitas saja. Tidak adanya dukungan dari pihak sekolah, perpustakaan hanya akan menjadi tempat penyimpanan buku saja. Hal ini juga yang mengakibatkan perpustakaan tidak mendapat kunjungan dari siswa-siswi yang akhirnya minat kunjung siswa-siswi semakin menurun. Dengan demikian, penurunan minat kunjung pada perpustakaan memerlukan strategi dan perhatian yang sangat kritis baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat.⁶ Hal ini dilakukan dalam upaya melestarikan budaya literasi di perpustakaan. Minat kunjung perpustakaan yang terus-menerus menurun akan menciptakan minimnya literasi serta minimnya budaya baca tulis dalam mencerna suatu informasi. Selain itu kurangnya minat kunjung juga akan berdampak pada perpustakaan itu sendiri, seperti pemotongan atau pembatasan sumber daya yang diberikan oleh pihak terkait, sulitnya mengidentifikasi kebutuhan informasi pemustaka.

Penurunan minat kunjung perpustakaan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷ Faktor internal meliputi kesadaran antar individu, sedangkan faktor eksternal meliputi fasilitas yang tidak memadai, penataan buku-buku yang tidak sesuai, pelayanan yang buruk, waktu yang terbatas, serta peningkatan akses teknologi yang semakin berkembang. Faktor-faktor inilah yang menjadikan minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan menjadi sangat berkurang.

Dalam beberapa teori yang telah direview yang berkaitan dengan peran pustakawan terhadap minat kunjung seperti yang dijelaskan oleh Moh Harun Al Rosid dan Riza Alvina dalam Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital bahwasanya Kualitas pelayanan dapat mempengaruhi segala aspek yang meningkatkan minat kunjung perpustakaan. Oleh karena itu semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh pustakawan maka akan semakin tinggi pula tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan.⁸

Menurut penjelasan dari Mudassir dalam bukunya yang berjudul Sarana Dan Prasarana Permuatakaan Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan dijelaskan bahwasanya sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam perpustakaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat kunjung siswa ke perpustakaan.⁹

Dalam penjelasan Titin Agustin dan Iwin Ardyawin yang berjudul Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi Covid - 19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram bahwasanya strategi perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan dapat diketahui dari pelayanan yang diberikan. Strategi perpustakaan dalam meningkatkan berkunjung dapat dilihat dari pelayanan dan juga sarana

⁵ Okto Irawan and Mustaji, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/MI Di Kecamatan Lamongan," *Unesa* 1, no. 1 (2022): 1–9.

⁶ Fadia Puja Ainun et al., "Dari Tren Hingga Transformasi: Dinamika Kenakalan Remaja Di Era Digital Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Di Kota Cilegon," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2, no. 1 (2024): 379–87, <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1984>.

⁷ Zulfan Efendi, Wahyu Nur Hisyam, and Andhita Risko Faristiana, "Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 4 (2023): 382–98, <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1676>.

⁸ Moh. Harun Al Rosid and Riza Alvina, "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 82–96, <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i1.1679>.

⁹ Andi Mudassir, *Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan*, 1 (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023).

prasarana yang diberikan. Oleh karena itu perpustakaan harus memiliki strategi yang tepat dalam upaya meningkatkannya kunjungan perpustakaan.¹⁰

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartika dengan judul strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjungan di perpustakaan umum kabupaten Deli Serdang.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Kartika mengacu pada strategi pustakawan sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik mengarah pada peran pustakawan, selain itu perbedaan yang lain juga terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh Kartika berada di perpustakaan umum kabupaten Deli Serdang sedangkan pada penelitian ini dilakukan di perpustakaan SMAN 2 Pamekasan. Oleh karena itu, peran pustakawan memberikan dampak yang signifikan terhadap minat kunjungan siswa karena dapat memberikan pelayanan yang baik dan inovasi dan promosi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat kunjungan siswa ke perpustakaan.

Menurut Abdul Aziz tingkat minat kunjungan siswa di SMAN 2 Pamekasan dapat dikatakan tinggi, dengan persentase 70% hingga 80%.¹² Siswa yang ada di SMAN 2 Pamekasan sering berkunjung ke perpustakaan untuk menghabiskan waktu luang dengan membaca buku-buku yang diminati. Biasanya siswa akan berkunjung ketika sebelum mulai pembelajaran dan ketika istirahat. Dari sini dapat diketahui bahwa minat kunjungan siswa-siswi yang ada di SMAN 2 Pamekasan sangatlah tinggi. Perpustakaan yang nyaman juga akan memberikan rasa nyaman dan mampu menarik siswa-siswi untuk berkunjung ke perpustakaan.¹³ Ketertarikan dan kesadaran siswa-siswi akan pentingnya kunjungan perpustakaan dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun bagi perpustakaan sekolah untuk terus mengembangkan segala aspek perpustakaan yang dimiliki.

Untuk mengetahui hasil dari tingginya kesadaran siswa-siswi dapat dilihat dari kunjungan ke perpustakaan. Seperti yang dipaparkan oleh Abdul Aziz minat kunjungan siswa-siswi SMAN 2 Pamekasan pada beberapa tahun terakhir terbilang mengalami peningkatan sebanyak 10% yaitu dari 80% hingga 90%.¹⁴ Peningkatan ini selain diakibatkan dari kesadaran, juga merupakan dampak dari pelayanan yang diberikan pustakawan. Semakin baik layanan yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat minat kunjungannya.

Dalam penulisan artikel ini, terdapat beberapa rumusan yang akan diulas dan dituangkan pada pembahasan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan minat kunjungan siswa-siswi ke perpustakaan pada SMAN 2 Pamekasan. Dengan adanya artikel ini, penulis berharap pembaca menjadi lebih termotivasi dan terdorong untuk berkunjung ke perpustakaan guna meningkatkan pola pikir serta melestarikan budaya literasi. Selain itu, diharapkan perpustakaan juga lebih terdorong untuk meningkatkan segala aspek yang ada pada perpustakaan tersebut.

¹⁰ Titin Agustina and Iwin Ardyawin, "Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Masa Pandemi Covid - 19 : Studi Kasus Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram," *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* no. 43 (2021): 283–91.

¹¹ Utari Surya Kartika, "Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2021).

¹² Abdul Aziz, Pustakawan SMAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

¹³ Fajarida Tanjung, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 0204 Pembangunan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas," *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary* (2023).

¹⁴ Abdul Aziz, Pustakawan SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

2. METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan proses pengamatan subjek atau objek dalam upaya pemecahan permasalahan untuk mencari sebuah kebenaran dari permasalahan yang ditemui di sekitar.¹⁵ Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Lebih jelasnya, penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pamekasan Jl. Jokotole No.234, Panggung, Barurambat Tim., Kec. Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah ini karena SMAN 2 Pamekasan memiliki akreditasi A, sehingga tidak dapat dipungkiri pastinya mencetak siswa-siswi yang cerdas, berkarakter serta memiliki daya saing tinggi.

Untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data untuk memperoleh data-data tersebut. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah proses memperoleh data secara langsung seperti wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Sumber data sekunder adalah proses memperoleh data melalui data yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data yang diambil oleh penulis berupa observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Observasi merupakan proses peninjauan yang dilakukan secara sistematis pada objek atau subjek yang akan diteliti.¹⁶ Observasi merupakan cara yang lazim digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Untuk menghasilkan informasi yang akurat, penulis melakukan kegiatan pemilihan, pengubahan dan pencatatan dalam upaya mendapatkan hasil observasi yang maksimal. Wawancara merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui pengajuan pertanyaan dari pewawancara kemudian akan dianggapi oleh informan.¹⁷ Wawancara merupakan cara yang mudah dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek yang penelitian. Wawancara untuk memperoleh data informasi pada penelitian ini dilakukan kepada salah satu pustakawan di SMAN 2 Pamekasan yaitu bapak Abdul Aziz. Studi kepustakaan merupakan proses mendapatkan informasi melalui pengumpulan data dari karya tulis ilmiah.¹⁸ Studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai jenis karya tulis seperti buku, jurnal, artikel, catatan dan sebagainya, yang sesuai dengan kebutuhan penelitian kemudian akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam menulis karya ilmiah.

Penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana melalui tiga cara yaitu kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.¹⁹ Kondensasi data merupakan proses merangkum data hasil temuan penelitian. Reduksi data ini dapat berupa menambahkan atau mengurangi data guna menghasilkan fokus pada temuan secara maksimal. Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan hasil dari rangkuman dalam reduksi data pada tahap sebelumnya untuk menghasilkan informasi yang mudah untuk dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui hasil dari keseluruhan data temuan yang telah direduksi dan telah disajikan.

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

¹⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, I (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

¹⁷ Sahir.

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

¹⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (SAGE Publication, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Pustakawan di SMAN 2 Pamekasan

Pelayanan merupakan cara menawarkan jasa untuk suatu petentingan.²⁰ Pelayanan dapat berasal dari pemustaka dan juga dapat berasal dari fasilitas. Pelayanan pustakawan merupakan kegiatan memberikan jasa kepada pemustaka dalam upaya memberi kenyamanan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pelayanan fasilitas merupakan teknik merawat, memelihara, serta menjaga segala fasilitas agar dapat digunakan secara maksimal.

Menurut penjelasan dari Abdul Aziz bentuk pelayanan yang diberikan pada pemustaka untuk meningkatkan kunjungan siswa-siswi ke perpustakaan berupa pemberian layanan referensi, layanan sirkulasi, penyediaan koleksi buku, penataan rak dan bahan bacaan, perawatan fasilitas serta penyediaan akses internet.²¹ Pelayanan ini sangat penting untuk terus dilakukan dan dikembangkan. Pengembangan atau peningkatan pelayanan dapat berimbas pada peningkatan minat kunjungan siswa-siswi ke perpustakaan. Berdasarkan paparan dari Abdul Aziz berikut beberapa penjelasan terkait bentuk pelayanan pustakawan di SMAN 2 Pamekasan.

Pertama yaitu layanan referensi. Seorang pustakawan harus mampu memberikan bantuan kepada seluruh pemustaka dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya layanan referensi, pemustaka akan lebih mudah dalam memperoleh segala sumber informasi. Mengetahui hal tersebut, alangkah baiknya staf atau anggota perpustakaan harus merupakan seorang yang ahli dibidangnya.

Kedua yaitu layanan sirkulasi. Pelayanan sirkulasi merupakan bantuan yang diberikan pustakawan pada pemustaka ketika ingin meminjam atau mengembalikan bahan bacaan yang bersifat sementara.

Ketiga yaitu penyediaan koleksi buku. Perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai koleksi dari jenis-jenis bidang ilmu, baik ilmu pengetahuan ataupun yang bersifat hiburan.

Keempat penataan rak dan bahan bacaan. Rak dan segala bahan bacaan harus dapat tertata secara teratur dan sistematis. Rak buku harus berada pada tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Bahan bacaan yang tersedia juga harus dikelompokkan pada tiap-tiap jenis kategori yang sama. Hal ini dilakukan dalam upaya meminimalisir terjadinya kebimbangan dalam mencari informasi.

Kelima yaitu perawatan fasilitas. Segala bentuk fasilitas yang ada pada perpustakaan seperti meja, kursi, rak, dan lain-lain perlu dilakukan perawatan guna mengoptimalkan segala fasilitas yang tersedia agar tetap dalam keadaan baik.

Keenam yaitu penyediaan akses internet. Pada perkembangan teknologi yang semakin pesat dari waktu ke waktu, mengakibatkan seluruh aspek pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, segala bentuk kegiatan memerlukan digitalisasi termasuk perpustakaan. Di perpustakaan SMAN 2 Pamekasan juga melakukan digitalisasi yang hanya dapat diakses oleh masyarakat SMAN 2 Pamekasan. Dengan adanya digitalisasi dan internet, akses untuk memasuki e-library menjadi lebih mudah.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan oleh pustakawan dapat menciptakan pengaruh yang sangat signifikan pada kunjungan siswa-siswi ke perpustakaan. Pelayanan yang diberikan pada pemustaka berupa pelayanan dari pustakawan dan juga pelayanan fasilitas. Pelayanan pustakawan yaitu berupa pemberian layanan referensi dan juga layanan sirkulasi. Sedangkan pada pelayanan fasilitas yaitu

²⁰ Isti Suratmi, "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021): 55–59, <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5952>.

²¹ Abdul Aziz, Pustakawan SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

berupa penyediaan koleksi, penataan rak dan bahan bacaan, perawatan fasilitas serta penyediaan akses internet. Menurut penjelasan dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk memaparkan bahwasanya pelayanan yang diberikan perpustakaan berupa pelayanan pustakawan yakni berbentuk keahlian, ketanggapan, tanggungan kualitas pelayanan dan simpati terhadap pemustaka. Sedangkan pada layanan fasilitas yakni berbentuk penempatan fasilitas yang strategis, penyediaan kumpulan bahan bacaan, dan penyediaan akses internet.²²

Berdasarkan hasil dari penelitian dan penjelasan dari Prasetyo bahwasanya didapatkan temuan yang berbeda antar keduanya pada bagian layanan pustakawan. Dalam hasil penelitian layanan pustakawan hanya terdapat dua jenis yaitu layanan referensi dan layanan sirkulasi, sedangkan dalam teori layanan pustakawan yaitu keahlian, ketanggapan, tanggungan dalam kualitas pelayanan serta simpati terhadap pemustaka.²³ Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwasanya dari penjelasan dalam teori merupakan bagian dari layanan referensi dan sirkulasi yang dijelaskan pada hasil penelitian. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus memiliki keahlian, ketanggapan, ketelitian terhadap pelayanan yang diberikan serta memiliki simpati yang tinggi.

Menurut penjelasan dari Abdul Aziz memaparkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pustakawan, yaitu berupa penyediaan bahan bacaan, pemberian layanan serta penyediaan fasilitas.²⁴ Bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan lebih banyak mengarah pada buku-buku fiksi yang memang amat sangat digemari oleh siswa-siswi. Penyediaan buku fiksi juga dapat melestarikan budaya literasi di perpustakaan. Pemberian layanan yang baik juga harus diutamakan dan dilakukan dalam upaya menarik siswa-siswi untuk terus-menerus berkunjung ke perpustakaan. Fasilitas yang lengkap cenderung membuat siswa-siswi semakin betah berada di perpustakaan. Hal ini dikarenakan fasilitas tersebut dapat memberikan rasa nyaman dan kondusif pada pemustaka ketika mencari atau membaca buku-buku yang dibutuhkan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas upaya yang dilakukan oleh pustakawan memang tidak banyak tetapi dapat memberikan dampak yang signifikan. Dari ketiga upaya tersebut yaitu penyediaan bahan bacaan, pemberian layanan dan penyediaan fasilitas, menurut pustakawan SMAN 2 Pamekasan Abdul Aziz upaya yang paling efektif ialah penyediaan bahan bacaan yang mengarah pada buku-buku fiksi yang memang digemari oleh siswa-siswi.²⁵ Selain digemari, buku-buku fiksi tersebut susah untuk didapatkan pada perpustakaan online ataupun perpustakaan umum. Hal ini dapat menjadi strategi pemeliharaan budaya literasi dan minat kunjung, karena dengan begitu siswa-siswi dapat terus-menerus membaca buku meskipun hanya berupa buku fiksi. Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mumek, Golung dan Rogi bahwasanya upaya yang dapat dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan minat kunjung yaitu melakukan promosi terhadap perpustakaan tersebut. Melakukan promosi perpustakaan merupakan cara yang efektif untuk mengenalkan segala aspek yang dimiliki oleh perpustakaan.²⁶ Selain untuk mengenalkan perpustakaan, dapat juga menjadi motivasi siswa-siswi untuk membudidayakan literasi serta dapat membantu pustakawan memberikan layanan guna menciptakan kenyamanan pada pemustaka.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan penjelasan dari Mumek, Golung dan Rogi didapatkan temuan yang berbeda. Bahwasanya upaya yang dilakukan oleh pustakawan

²² Djoko Prasetyo et al., "Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan Di Upt Perpustakaan Universitas Jenderal Soedirman," 2021, 458–78.

²³ Prasetyo et al.

²⁴ Abdul Aziz, Pustakawan SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

²⁵ Abdul Aziz, Pustakawan SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

²⁶ Fidelia Mumek, Anthonius M. Golung, and S. Posumah Rogi, "Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 1–10.

SMAN 2 Pamekasan lebih banyak dari pada upaya yang terdapat dalam teori. Selain itu, upaya yang paling efektif dari keduanya juga terdapat perbedaan yaitu upaya dari hasil penelitian berupa pengadaan bahan bacaan sedangkan dalam teori berupa promosi. Upaya yang diterapkan pada SMAN 2 Pamekasan memang dapat dikatakan baik, tetapi alangkah baiknya lagi pustakawan SMAN 2 Pamekasan juga harus melakukan poromosi kepada siswa-siswi. Berdasarkan pernyataan tersebut upaya yang dikemukakan oleh keduanya harus terus-menerus dikembangkan dalam meningkatkan dan menstabilkan tingkat minat kunjung siswa-siswi ke perpustakaan.

Menurut Abdul Aziz menjelaskan bahwa dalam meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan harus melibatkan beberapa pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, tenaga pendidik serta wali murid.²⁷ Pustakawan harus mampu membentuk dan menjaga hubungan yang baik dengan komite sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan atau motivasi kepada siswa-siswi guna memberikan kesadaran akan pentingnya perpustakaan. Umumnya hubungan antar pihak pustakawan dengan komite sekolah dapat membantu peningkatan minat kunjung melalui cara seperti penyelenggaraan pelatihan dan kegiatan kolaboratif.

Kerjasama dengan komite sekolah penting dilakukan untuk memberikan dukungan terhadap dalam minat kunjung siswa-siswi ke perpustakaan. Dukungan dari komite sekolah dapat berupa pengadaan kegiatan pelatihan menulis dan workshop literasi. Hal ini dapat mengasah kemampuan siswa-siswi dalam peningkatan pola pikir dan juga daya saing. Selain itu, komite sekolah dapat memberikan dukungan berupa kegiatan kolaboratif seperti lokakarya maupun proyek bersama. Kegiatan kolaboratif ini dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk menyelesaikan tugas akhir semester seperti proyek, penulisan karya ilmiah, dan sebagainya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peran hubungan antara pihak pustakawan dengan komite sekolah sangat penting untuk dilakukan. Komite sekolah dapat memberikan motivasi atau dukungan, dan juga sebagai penyelenggara berbagai bentuk kegiatan kolaboratif yang mampu memberikan peningkatan terhadap kunjungan siswa-siswi ke perpustakaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Yohanes, Horonita, dan Eliterius bahwasanya peran komite sekolah memang penting adanya. Komite sekolah disini berperan sebagai pemberi dukungan atau seorang motivator, sebagai fasilitator dan juga sebagai kreator.²⁸ Oleh karena itu, pihak pustakawan harus mampu membentuk hubungan kerja sama yang baik dan membangun dengan seluruh komite sekolah diutamakan pada kepala sekolah dan juga tenaga pendidik.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan penjelasan dari Yohanes, Horonita dan Eliterius tidak didapatkan temuan yang berbeda antara keduanya. Pasalnya, dari kedua hasil tersebut dijelaskan bahwa pihak pustakawan harus mampu berkolaborasi dengan komite sekolah yang dapat menjadi pendukung, fasilitator dan juga kreator dalam upaya memberikan kesadaran pada siswa-siswi guna meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan.

3.2. Minat Kunjung Siswa-Siswi SMAN 2 Pamekasan ke Perpustakaan Sekolah

Minat kunjung merupakan dorongan atau motivasi dari dalam diri individu untuk menggunakan segala bentuk pelayanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Minat kunjung yang tinggi dapat menciptakan terjaganya budaya literasi. Oleh karena itu, pustakawan harus mampu mengelola minat kunjung pemustaka agar senantiasa meningkat

²⁷ Abdul Aziz, Pustakawan SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

²⁸ Yohanes Wendelinus Dasor, Honorita Mina, and Eliterius Sennen, "The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 2021.

dari waktu ke waktu. Tetapi, dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka masih terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi serta tantangan yang memang selalu ada.

Menurut penjelasan dari Abdul Aziz memaparkan bahwasanya terdapat faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan yaitu perkembangan teknologi.²⁹ Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung, yang dialami oleh perpustakaan di SMAN 2 Pamekasan hanya terdapat pada teknologi saja. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan segala kegiatan dalam pendidikan juga harus ikut melakukan digitalisasi termasuk perpustakaan. Hal ini harus dilakukan dengan segera dan terus-menerus dalam upaya melestarikan budaya literasi.

Adanya digitalisasi pada perpustakaan di SMAN 2 Pamekasan menjadi online hanya dapat diakses oleh siswa-siswi sekolah tersebut. Hal ini yang menyebabkan kunjungan terhadap perpustakaan menurun selama dua tahun terakhir. Meskipun penurunan terhadap pemustaka yang dirasakan tidak terlalu signifikan, tetapi meskipun begitu juga akan memberikan pengaruh pada tingkat minat kunjung perpustakaan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut faktor yang dialami dan mempengaruhi pada tingkat minat kunjung di perpustakaan SMAN 2 Pamekasan hanya terdapat satu faktor saja yaitu perkembangan teknologi. Dikatakan demikian karena perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu menyebabkan segala sesuatu dalam dunia pendidikan memerlukan digitalisasi termasuk juga perpustakaan. Apabila perpustakaan tidak segera melakukan digitalisasi, maka perpustakaan tersebut akan semakin tertinggal dan tingkat minat kunjung terus menerus akan mengalami penurunan. Dalam teori yang ditulis oleh Boimau, Narendra dan Latuperisa memaparkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat kunjung yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁰ Faktor internal meliputi faktor jasmani yaitu Kesehatan, kebugaran dan lain sebagainya; faktor psikologi yaitu ketertarikan, kreativitas, produktivitas, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, fasilitas dan motivasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan penjelasan dari Boimau, Narendra dan Latuperisa didapatkan temuan baru antar kedua penjelasan tersebut. Bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjung perpustakaan tidak hanya berupa kesehatan, ketertarikan, lingkungan, fasilitas dan motivasi, tetapi perkembangan teknologi juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam minat kunjung.

Menurut penjelasan dari Abdul Aziz yang mengemukakan bahwasanya dalam upaya meningkatkan minat kunjung siswa-siswi terdapat beberapa tantangan yang menjadikan peningkatan minat kunjung ini tidak berjalan dengan maksimal. Tantangan yang dihadapi oleh pustakawan yakni berupa persaingan perpustakaan dengan perkembangan teknologi, anggapan yang buruk mengenai perpustakaan serta kurangnya promosi terhadap perpustakaan.³¹

Tantangan yang pertama dalam minat kunjung siswa-siswi SMAN 2 Pamekasan berupa persaingan dengan perkembangan teknologi. Adanya persaingan antara perpustakaan dengan perkembangan teknologi maksudnya yaitu pada zaman sekarang segala sesuatu dapat dilakukan dengan menggunakan smartphone begitu pula dengan perpustakaan online. Adanya perkembangan teknologi dapat menarik minat siswa-siswi sehingga lebih menyukai hiburan dan informasi yang terdapat pada smartphone.

Tantangan kedua yang dapat menghambat peningkatan minat kunjung yaitu anggapan yang buruk mengenai perpustakaan. Terkadang setiap siswa-siswi beranggapan

²⁹ Abdul Aziz, Pustakawan SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

³⁰ Alfred Boimau, Albertoes Pramoekti Narendra, and Rudi Latuperisa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Mahasiswa Pada Perpustakaan Daerah Timor Tengah Selatan," *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 4 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.59638/jp.v2i4.20>.

³¹ Abdul Aziz, Pustakawan SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

bahwa perpustakaan dan memasuki perpustakaan merupakan sesuatu yang ketinggalan jaman, hanya terdapat buku-buku saja, tidak menarik, membosankan dan sebagainya. Anggapan inilah yang menjadikan pustakawan harus lebih tanggap untuk mengatasi hal-hal seperti ini yang kemungkinan masih terdapat beberapa orang yang memiliki pemikiran seperti hal tersebut.

Tantangan terakhir yang dialami oleh pustakawan SMAN 2 Pamekasan yaitu berupa kurangnya promosi. Seperti yang diketahui, bahwa dengan melakukan promosi dapat mengenalkan segala aspek terkait sesuatu yang ingin di promosikan. Dalam artian untuk meningkatkan minat kunjung perpustakaan, pustakawan harus melakukan promosi pada siswa-siswi untuk dapat menarik minat mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas tantangan yang dialami oleh pustakawan SMAN 2 Pamekasan yakni berupa persaingan dengan teknologi yang semakin canggih, persepsi yang buruk mengenai perpustakaan, serta kurangnya branding atau promosi pada perpustakaan. Dalam teori yang dijelaskan oleh Waluny, Sholeh dan Putra terkait tantangan yang dapat menghambat minat kunjung siswa-siswi ke perpustakaan terdapat beberapa macam yaitu minimnya koleksi bahan bacaan yang baru, kurangnya sistem OPAC serta minimnya media audio visual di perpustakaan, minimnya motivasi.³²

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan penjelasan dari penelitian yang dilakukan oleh Waluny, Sholeh dan Putra didapatkan temuan yang berbeda antar seduanya. Bahwasanya tantangan yang dapat menghambat dalam peningkatan minat kunjung siswa-siswi ke perpustakaan memang sangat beragam yaitu persaingan dengan teknologi yang semakin cepat, adanya anggapan yang buruk dari siswa-siswi terhadap perpustakaan, kurangnya promosi, minimnya bahan bacaan baru, kurangnya sistem OPAC, serta minimnya media audio visual dan motivasi. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mampu mencari dan mendapatkan pustakawan yang ahli dalam hal pelayanan dan pengelolaan pada bagian perpustakaan guna meningkatkan minat kunjung siswa-siswi.

4. KESIMPULAN

Pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan. Pustakawan harus memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi untuk menemukan cara dalam meningkatkan minat kunjung siswa-siswi ke perpustakaan. Dengan demikian, untuk meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan pustaka harus mampu memberikan pelayanan yang maksimal seperti layanan referensi dan sirkulasi serta layanan fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Tidak hanya itu pustaka harus mampu mengelola perpustakaan dengan baik dengan menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan apa yang dibutuhkan pemustaka saat ini. Selain itu perpustakaan juga harus melakukan promosi yang dapat mendukung peningkatan berkunjung ke perpustakaan serta menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya untuk membantu meningkatkan minat kunjung.

Penulis berharap dengan adanya hasil dari artikel ini dapat menambah wawasan serta dapat menjadi rujukan bagi seluruh perpustakaan dalam upaya meningkatkan nilai kunjungan perpustakaan. Peningkatan minat kunjung dipengaruhi oleh pustakawan. Maka dari itu, pihak sekolah harus memilih pustakawan yang ahli dalam hal perpustakaan. Pustakawan yang ahli mampu memberikan dampak yang besar bagi perpustakaan dalam menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

³² Ambar Waluny, Dudung Amir Sholeh, and Adi Putra, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan Sdn 09 Kebon Pala," *Jurnal Abdi Nusa* 4, no. 2 (2024): 151–57, <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i2.269>.

REFERENCES

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Titin, and Iwin Ardyawin. "Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Masa Pandemi Covid - 19 : Studi Kasus Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram." *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* no. 43 (2021): 283–91.
- Ainun, Fadia Puja, Febrina Fadiatuz Zahro, Heni Setya Mawarni, Nida Nimatul Fauzah, Lulu Sakinah, Rara Rasiona, Rehnaningtyas Rehnaningtyas, and Roulina Magdalena Siburian. "Dari Tren Hingga Transformasi: Dinamika Kenakalan Remaja Di Era Digital Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Di Kota Cilegon." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2, no. 1 (2024): 379–87. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1984>.
- Boimau, Alfred, Albertoes Pramoekti Narendra, and Rudi Latuperisa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Mahasiswa Pada Perpustakaan Daerah Timor Tengah Selatan." *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 4 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.59638/jp.v2i4.20>.
- Dasor, Yohanes Wendelinus, Honorita Mina, and Eliterius Sennen. "The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 2021.
- Efendi, Zulfan, Wahyu Nur Hisyam, and Andhita Risko Faristiana. "Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 4 (2023): 382–98. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1676>.
- Endarti, Sri. "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022): 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.
- Ifendi, Mahfud. "Dinasti Abbasiyah : Studi Analisis Lembaga Pendidikan Islam." *Fenomena* 12, no. 2 (2020): 139–60.
- Iqbal, Muhamad, and Jumino. "PERAN PUSTAKAWAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BEKASI" 8, no. 4 (2024): 483–96.
- Irawan, Okto, and Mustaji. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/MI Di Kecamatan Lamongan." *Unesa* 1, no. 1 (2022): 1–9.
- Kartika, Utari Surya. "Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2021.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publication, 2014.
- Mudassir, Andi. *Sarana Dan Prasarana Permuatakaan Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan*. I. Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023.
- Mumek, Fidelia, Anthonius M. Golung, and S. Posumah Rogi. "Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 1–10.
- Prasetyo, Djoko, Supriyana, Aris Kurniawan, Fathu Rahman Rosyidi, and Ari Hariadi. "Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan Di Upt Perpustakaan Universitas Jenderal Soedirman," 2021, 458–78.
- Rosid, Moh. Harun Al, and Riza Alvina. "Strategi K Epala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 82–96.

- <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i1.1679>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. I. Yograkarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Saputra, David Adi, Mahfud Ifendi, Ayu Febriyanti Utami, Nur Safitri, St. Maizah, and Juhrika Wulan Syah. "IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGELOLA PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 SANGATTA UTARA." *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 24–37.
- Suratmi, Isti. "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021): 55–59. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5952>.
- Tanjung, Fajarida. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 0204 Pembangunan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas." *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2023.
- Waluny, Ambar, Dudung Amir Sholeh, and Adi Putra. "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan Sdn 09 Kebon Pala." *Jurnal Abdi Nusa* 4, no. 2 (2024): 151–57. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i2.269>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.